



Peningkatan Kompetensi Keahlian dengan Pelatihan *Software Accurate*: Optimalisasi Potensi Siswa SMK di Era Digitalisasi Akuntansi

Sriyani Mentari^{1*}, Dudung Ma'ruf Nuris¹, Eka Ananta Sidharta¹

¹Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang No. 5 Kota Malang, Indonesia, 65145

*Email koresponden: sriyani.mentari.fe@um.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 22 Sep 2024

Accepted: 14 Oct 2024

Published: 31 Dec 2024

Kata kunci:

Accurate;
Akuntansi Digital;
Pelatihan *software*.

Keywords:

Accurate;
Digital Accounting;
Software Training.

ABSTRAK

Background: Siswa kelas XI jurusan akuntansi SMKN 12 Kota Malang masih minim pemahaman dan keahlian dalam mengoperasikan *software Accurate*. Kekurangan ini dikarenakan siswa masih sering menggunakan cara manual dalam pengerjaan siklus akuntansi, sehingga siswa kurang terlatih dalam menggunakan *software Accurate*. Melalui kegiatan pelatihan ini, tim pengabdian Masyarakat bertujuan memberikan edukasi dan pelatihan kepada siswa kelas XI jurusan akuntansi SMKN 12 Kota Malang mengenai *software Accurate*. **Metode:** Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari dan diikuti oleh 58 siswa kelas XI SMKN 12 Kota Malang. Siswa diberikat *pre-test* dan *post-test* sebagai tolak ukur keberhasilan kegiatan. Kegiatan pengabdian dibagi menjadi dua sesi, yaitu sesi ceramah dan sesi pelatihan dengan praktek studi kasus menggunakan *software Accurate*. **Hasil:** Hasil analisis *pre-test post-test* menunjukkan bahwa pengetahuan siswa berbeda signifikan dan meningkat 26,8% dan siswa mampu menghasilkan laporan keuangan neraca skontro dengan *software Accurate*. **Kesimpulan:** Kegiatan pengabdian ini berhasil memberikan edukasi dan meningkatkan awareness siswa terkait pentingnya skill akuntansi digital baik dalam pembelajaran di sekolah maupun di dunia kerja.

ABSTRACT

Background: The 11th grade students majoring in *accounting* at SMKN 12 Malang still lack understanding and expertise in operating *Accurate* software. This problem is because students still often use manual methods in working on the *accounting* cycle, so students are less experienced in using *Accurate* software. Through this training activity, the community service team aims to provide education and training to 11th grade students majoring in *accounting* at SMKN 12 Malang regarding *Accurate* software. **Methods:** This activity was carried out in the school hall and was attended by 58 students of class XI SMKN 12 Malang. Students were given a pre-test and post-test as a measure of the success of the activity. The community service activity was divided into two sessions, a lecture session and a case study practice session with *Accurate* software. **Results:** The results of the pre-test post-test analysis showed that students' knowledge was significantly different and increased by 26,8% and students were able to produce financial reports with the *Accurate* software. **Conclusions:** This community service activity has succeeded in providing education and increasing student awareness regarding the importance of digital *accounting* skill both in school learning and in workforce.



© 2024 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Perkembang teknologi yang sangat pesat pada era digitalisasi Industri 4.0 mengakibatkan perubahan yang sangat signifikan bagi kehidupan seluruh masyarakat (Dito & Pujiastuti, 2021). Praktik akuntansi pada era digitalisasi juga turut berkembang pesat dengan adanya perubahan masif akibat perkembangan teknologi. Akuntan profesional modern menggunakan berbagai aplikasi komputer untuk melakukan pekerjaan sehari-hari mereka. Mereka menggunakan email untuk berkomunikasi, mesin pencari untuk melakukan penelitian dan *software* akuntansi untuk mencatat dan menganalisis transaksi keuangan serta untuk pengambilan keputusan (Boulianne, 2014). Mayoritas perusahaan telah menggunakan sistem akuntansi digital untuk menggantikan sistem akuntansi tradisional. Dengan berkembangnya digitalisasi akuntansi ini, lembaga pendidikan perlu membekali siswanya dengan kompetensi dan keahlian di bidang teknologi informasi (Al-Maskari dkk., 2024). Peserta didik khususnya siswa Sekolah Kejuruan yang hendak memasuki dunia kerja, selain memiliki pengetahuan mengenai konsep akuntansi, mampu mengoperasikan *software* atau aplikasi yang umum digunakan di dunia usaha.

Accurate adalah *software* rancangan Indonesia yang telah diperkenalkan sejak tahun 2000 yang dikembangkan untuk memudahkan proses akuntansi. Dengan menggunakan *Accurate*, proses akuntansi disederhanakan hingga tahap penjurnalan, dan proses selanjutnya diotomisasi oleh sistem (Utama & Pratama, 2020). *Accurate* dilengkapi dengan dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Kemudahan yang dimiliki *Software Accurate* antara lain adalah *invoice* yang dapat disesuaikan dengan keinginan pengguna, laporannya dapat diakses langsung dengan *Microsoft Excel*, mempermudah monitoring keuangan dan sistem penghitungan pajak telah disesuaikan dengan peraturan di Indonesia (Darmanto, 2017). Kemudahan-kemudahan tersebut dapat menjadi dorongan bagi sekolah untuk mempelajari dan mempraktekkannya kepada siswa untuk tujuan pendidikan.

Siswa Sekolah Kejuruan dihadapkan pada dua pilihan ketika lulus: melanjutkan studi di perguruan tinggi atau memasuki dunia kerja. Berdasarkan Pasal 15 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, tujuan khusus sekolah kejuruan adalah mempersiapkan siswanya untuk menjadi individu yang produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan kerja di dunia usaha dan industri yang linier dengan kompetensi jurusan yang dipilih. Siswa dihadapkan dengan kenyataan bahwa kesuksesan dapat dicapai jika mereka memiliki keterampilan, baik *soft skill* maupun *hard skill*. *Soft skill* dibangun dari kebiasaan dan rutinitas sehari-hari, sedang *hard skill* perlu diasah sesuai dengan bidang minat yang dipilih. Perusahaan membutuhkan karyawan yang kompeten, terlatih dan siap kerja (Munadi dkk., 2018). Pengamat ketenagakerjaan Ade Hanie mengemukakan bahwa lulusan Sekolah Kejuruan belum mampu bersaing dalam revolusi industri 4.0. Hal ini dikarenakan praktek pembelajaran mereka masih berfokus pada kemampuan akademik dibanding dengan keterampilan praktis (Permanasari dkk., 2023). Akibatnya, industri dihadapkan pada tantangan untuk menyerap tenaga kerja lulusan sekolah kejuruan. Oleh karena itu, para calon lulusan SMK harus terus mengasah *hard skill*-nya agar tetap kompetitif di dunia kerja.

SMK Negeri 12 Kota Malang merupakan sekolah menengah kejuruan yang dibangun dari alih fungsi SMA 12 Kota Malang. Perubahan tersebut berdasarkan SK Walikota Malang No. 46

tanggal 1 Mei 2007, SMA Negeri 12 Malang dialih-fungsikan menjadi SMK Negeri 12 Malang pada tahun ajaran 2006/2007. Selain itu perubahan tersebut juga didasari dari adanya perkembangan pendidikan dan kebutuhan masyarakat Kota Malang khususnya masyarakat yang berada di Kota Malang bagian utara. Alih fungsi tersebut diperkirakan berlangsung lumayan singkat, dan pada awalnya SMK Negeri 12 Kota Malang pada tahun pertama hanya terdapat beberapa jurusan yaitu jurusan Teknik Mesin Otomotif (MO), Multimedia (MM), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). kemudian berkembang dan bertambah kembali menjadi Mesin Otomotif (MO), Multimedia (MM), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), dan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) pada tahun ajaran 2009/2010. Selanjutnya, pada tahun ajaran 2014/2015 SMK Negeri 12 Kota Malang membuka jurusan baru yaitu Akuntansi. Pada tahun ajaran 2019/2020 sekolah membuka kembali jurusan Tata Boga yang sekarang berubah menjadi jurusan Kuliner.

Berdasarkan hasil observasi dengan salah satu guru jurusan akuntansi di SMK Negeri 12 Kota Malang, ditemukan fakta bahwa siswa kelas XI yang baru menempuh mata pelajaran komputer akuntansi dengan menggunakan *Software Accurate* mengalami beberapa permasalahan seperti tidak paham cara penggunaan aplikasinya, kurangnya penjelasan terkait *software*, serta minimnya pelatihan pengerjaan siklus akuntansi dengan menggunakan *software Accurate*. Hal tersebut dikarenakan siswa masih sering menggunakan cara manual dalam pengerjaan siklus akuntansi, sehingga para siswa kurang terlatih dalam menggunakan *software Accurate*. Oleh sebab itu, praktek penggunaan *Accurate accounting software* secara langsung diperlukan agar para siswa paham, mengingat sekolah menengah kejuruan merupakan satuan pendidikan yang mengutamakan pada penguasaan keterampilan dalam praktek secara langsung sebagai persiapan saat memasuki dunia kerja nantinya (Suharno dkk., 2020).

Berdasarkan fakta di atas, para guru di jurusan akuntansi SMK Negeri 12 Kota Malang berharap para siswa khususnya kelas XI dapat mengikuti pelatihan *Accurate* sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan terkait pemahaman siswa terhadap *software* akuntansi khususnya *Accurate* baik digunakan dalam proses pembelajaran ataupun persiapan para siswa sebelum terjun magang di dunia kerja. Pada dasarnya *Accurate accounting software* merupakan operasi perangkat lunak akuntansi yang sangat sering banyak digunakan pelaku usaha dengan adanya penyesuaian terkait Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia (Maghfirotuzzahro dkk., 2023). Pada bidang akuntansi penguasaan operasi *Accurate* sangat penting untuk menambah kompetensi keahlian para peserta didik yang memiliki potensi khusus dalam dunia kerja (Anggadini & Nurvitria, 2020).

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian ini adalah pemberian materi dan pelatihan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan di aula SMK Negeri 12 Kota Malang yang diikuti oleh 58 siswa yang berasal dari kelas XI AKL 2 dan XI AKL 3. Rincian pelaksanaan pelatihan *Accurate accounting software* bagi siswa kelas XI SMK Negeri 12 Malang adalah sebagai berikut:

1. Analisis Situasi

Pada tahap awal, tim melakukan analisis situasi atau observasi terhadap pihak mitra, yaitu SMKN 12 Kota Malang. Analisis situasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait mitra. Melalui observasi ini didapatkan permasalahan yang dihadapi

siswa yaitu masih minim pemahaman terkait pemanfaatan *software* akuntansi *Accurate*. Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan, tim melakukan penyusunan strategi, tindakan dan solusi permasalahan serta anggaran biaya yang dibutuhkan.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan berupa pemberian materi dan praktek studi kasus. Di awal kegiatan, siswa diminta mengisi kuesioner *pre-test* untuk menilai pengetahuan awal siswa terkait *software Accurate*. Setelah itu dilakukan pemberian materi pengenalan *Software Accurate* dan pembuatan laporan keuangan badan usaha dengan bantuan *software Accurate*. Setelah itu, dilakukan praktek penggunaan *Software Accurate* yang dimulai dengan instalasi program di laptop masing-masing siswa. Pemateri akan membimbing siswa untuk mengerjakan studi kasus pembuatan laporan keuangan dengan bantuan *software Accurate*. Hasil yang akan diperoleh dalam tahap ini adalah Laporan Keuangan Neraca Skontro sebagai bukti yang mengukur keberhasilan peserta dalam mengikuti pelatihan. Di akhir kegiatan, siswa diminta mengisi kuesioner *post-test* untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa mengenai *Software Accurate* setelah dilakukannya pelatihan. Siswa juga diminta mengisi kuesioner persepsi terhadap jalannya kegiatan yang menggunakan opsi jawaban skala Likert 1-5.

3. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui bahwa strategi yang diberikan memberikan dampak besar maupun tidak berdampak pada siswa sebagai rujukan untuk kegiatan sejenis kedepannya. Pada tahap evaluasi, tim pelaksana melakukan olah data kuesioner *pre-test* dan *post-test* peserta. Data dianalisis dengan uji t sampel berpasangan untuk mengetahui besar signifikansi pelatihan terhadap pengetahuan peserta. Hasil kuesioner persepsi juga direkapitulasi untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis permasalahan di sekolah mitra yang dilakukan oleh tim pengabdian menunjukkan bahwa siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMA Negeri 12 Kota Malang masih belum terbiasa menggunakan *software* akuntansi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran akuntansi di sekolah masih dilakukan dengan cara manual berdasar buku pelajaran. Siswa belum familiar dengan aplikasi-aplikasi digital yang umum digunakan dalam membantu aktivitas bisnis atau keuangan. Pengetahuan terkait aplikasi digital akuntansi ini penting mengingat skala pengelolaan keuangan yang akan dihadapi siswa nantinya di dunia kerja tidak dapat ditangani dengan cara manual dan memerlukan aplikasi pembantu digital yang akan mempermudah arus kerja mereka. Hal ini sejalan dengan argumen Al-Hattami (2021) dan Kotb dkk. (2019) bahwa kurangnya pemanfaatan teknologi informasi dalam kurikulum akuntansi bertolak belakang dengan tuntutan pasar kerja di era sekarang.

Berdasarkan penemuan ini, tim pengabdian merancang solusi berupa kegiatan ceramah dan pelatihan *software* akuntansi *Accurate* bagi siswa kelas XI SMA Negeri 12 Kota Malang. Kegiatan ini berlangsung pada hari Kamis, 8 Agustus 2024 yang diikuti oleh 58 siswa dari kelas XI AKL 2 dan kelas XI AKL 3. Untuk mengidentifikasi pengetahuan awal siswa terhadap *software*

Accurate, diberikan *pre-test* singkat dalam bentuk google form yang terdiri dari 15 soal pilihan ganda. Selesai pengerjaan *pre-test*, pemateri memberikan edukasi terkait *Software Accurate* dan fitur-fiturnya. Siswa diberikan pemahaman pentingnya adaptasi teknologi dalam bidang akuntansi yang nantinya akan sangat dibutuhkan dalam dunia kerja. [Rusgowanto, dkk \(2023\)](#) memaparkan bahwa akuntansi digital memungkinkan pelaku usaha untuk mampu menyajikan informasi yang berhubungan dengan keadaan perusahaan misalnya laporan keuangan dan kemampuan ekonomi perusahaan secara cepat dan tepat. Mempelajari akuntansi digital akan menjadi poin plus bagi siswa kedepannya dalam bersaing di dunia kerja.



Gambar 1. (a) Pembukaan Kegiatan Pengabdian (b) Pemberian Materi

Setelah sesi pemberian materi selesai, pelatihan *Software Accurate* dimulai dengan penginstalan *Software Accurate* di laptop masing-masing siswa. Siswa diperkenalkan dengan antarmuka awal *software Accurate*. Siswa kemudian diberikan modul praktek pembuatan laporan keuangan dengan bantuan *software Accurate*. Data-data yang dibutuhkan untuk membuat laporan disediakan dalam bentuk file excel. Alur sistem *Accurate* yang perlu disiapkan sebelum menginput transaksi adalah memilih mata uang yang akan digunakan, menginput profil perusahaan dan membuat akun perkiraan untuk transaksi keuangan. Siswa lalu dibimbing untuk menginput serangkaian transaksi sesuai dengan studi kasus yang diberikan ke dalam jurnal umum di *Accurate*. Siswa juga diajarkan untuk melakukan monitoring transaksi yang diinput dan meneliti jika ada kesalahan input serta memperbaiki kesalahan tersebut. Di penghujung pelatihan, siswa diberikan *post-test* untuk mengukur perkembangan pengetahuan dan pemahaman mereka terkait *Software Accurate* sebagai salah satu faktor penilaian keberhasilan kegiatan ini.



(a)



(b)

Gambar 2. Pelatihan *Software Accurate*. (a) Pengenalan *Software Accurate* (b) Pengerjaan Modul Praktek oleh Siswa

Hasil *pre-test* dan *post-test* 58 siswa kegiatan ini kemudian dirangkum dan diolah dengan bantuan *software* SPSS v.24. untuk dianalisis hasilnya. Langkah pertama analisis data ini adalah uji normalitas. Uji normalitas ini adalah asumsi yang harus dipenuhi untuk uji selanjutnya, yaitu uji t berpasangan. Hasil uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* pelatihan dijabarkan dalam [tabel 1](#) berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | |
|-----------------|---------------------------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. |
| <i>PRETEST</i> | .094 | 58 | .200 |
| <i>POSTTEST</i> | .154 | 58 | .001 |

Dapat dilihat dalam [tabel 2](#) bahwa nilai Sig. untuk data *post-test* 0.001 kurang dari 0,05 sehingga data tidak berdistribusi normal.

Tidak terpenuhinya asumsi normalitas ini mengarah pada penggunaan uji nonparametric alternatif yang serupa dengan uji t sampel berpasangan yaitu uji peringkat bertanda Wilcoxon. Uji peringkat bertanda Wilcoxon adalah modifikasi dari uji tanda. Uji ini pada dasarnya mirip dengan uji tanda, namun besarnya selisih antara positif dan negative dikalkulasi dan digunakan untuk menguji hipotesis komparatif 2 paired sample ([Rudianto et al., 2020](#)). Hasil olah data ditunjukkan dalam [tabel 2](#) berikut.

Tabel 2. Statistik Sampel Berpasangan

| | Mean | Minimum | Maximum |
|------------------|-------|---------|---------|
| <i>Pre-test</i> | 61,26 | 30 | 88 |
| <i>Post-test</i> | 77,72 | 42 | 100 |

Dari [tabel 2](#) di atas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan capaian siswa dari *pre-test* ke *post-test* sebesar 26,8%. Siswa mampu menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan terkait penggunaan *Software Accurate* setelah diberikan pemaparan materi dan pelatihan *software*. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan siswa dari sebelum mengikuti dengan setelah mengikuti pelatihan *software Accurate*. Peningkatan pengetahuan akuntansi digital

akan relevan ketika siswa memasuki dunia kerja (Stainbank dkk., 2023). Pemberian materi ini membentuk pemahaman yang lebih mendalam terkait penggunaan *Software Accurate* dalam pengerjaan siklus akuntansi di dunia kerja. Kemudian, signifikansi dari peningkatan pengetahuan siswa dapat dinilai dari hasil uji Wilcoxon dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon

| | POSTTEST - PRETEST |
|------------------------|---------------------|
| Z | -6.634 ^b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .000 |

Kriteria pengambilan Keputusan untuk uji Wilcoxon adalah jika nilai signifikansi kurang dari 0.05, maka terdapat perbedaan rata-rata antara *pre-test* dan *post-test*. Berdasar tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah 0.000 kurang dari 0.05 sehingga dapat ditarik simpulan bahwa peningkatan pengetahuan siswa berbeda signifikan dari sebelum mengikuti pelatihan dan setelah mengikuti pelatihan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Barus dkk. (2023), Hanes dkk. (2023) dan Sriwati dkk. (2023) yang memaparkan bahwa pelatihan software *Accurate* berhasil meningkatkan pemahaman dan kompetensi siswa.

Selain tingkat pemahaman, pelatihan ini juga mampu mengasah keterampilan siswa dalam mengoperasikan *software Accurate*. Siswa yang awalnya belum lancar menjalankan program, dibimbing untuk mengoperasikan program dengan tepat sesuai jenis transaksi yang tertera di modul pelatihan. Output sesi pelatihan ini adalah siswa mampu membuat Laporan Keuangan Neraca Skontro dengan tepat. Pelatihan *Software Accurate* ini membantu siswa memahami bagaimana praktek dan peran akuntansi sebenarnya dalam dunia kerja. Siswa diberikan garis besar alur kerja seorang akuntan dalam menjalankan workload-nya. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Wolugbom dkk. (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi memberikan dampak positif dalam pembelajaran pendidikan akuntansi. McDowall & Jackling (2006) juga memaparkan bahwa penggunaan *software* akuntansi memberikan siswa refleksi yang lebih akurat tentang apa yang sebenarnya terjadi dalam organisasi dan dapat memberikan manfaat pembelajaran.

Integrasi teknologi dalam pembelajaran akuntansi telah mengubah pendekatan pedagogis tradisional, menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, mudah diakses dan menarik (Merdekawati dkk., 2024). Integrasi akuntansi digital dalam proses pembelajaran perlu direalisasikan agar siswa mendapatkan pengalaman langsung dan melek teknologi. Simulasi dengan bantuan *software* akuntansi membantu siswa mengembangkan kemampuan analisis data. Analisis data dapat mendorong kemampuan berpikir kritis dan analitis (Lee & Miller, 2020), menginterpretasi tren keuangan serta membuat Keputusan yang tepat (Merdekawati dkk., 2024). Integrasi akuntansi digital juga dapat mengurangi kekhawatiran terhadap kurikulum akuntansi tradisional yang dianggap terlalu berorientasi pada kemampuan akademik, dengan sedikit praktek langsung atau terlalu fokus pada dasar-dasar akuntansi dibanding penerapannya dalam dunia bisnis (Albrecht & Sack, 2001). Integrasi ini perlu berjalan seimbang sehingga siswa dapat menguasai teori dan praktek dengan optimal. Boulianne (2014) menyatakan bahwa ketika menggunakan *software*, siswa hanya perlu menginput data, tanpa perlu memahami teori

dibaliknya, karena semua kalkulasi akuntansi dilakukan oleh *software*. Oleh karena itu, praktek pembelajaran dengan *software* dapat dilakukan hanya jika siswa sudah memahami dengan benar dasar-dasar akuntansi.

Selain *pre-test* dan *post-test*, peserta pelatihan juga diarahkan untuk mengisi kuesioner persepsi terhadap jalannya kegiatan pengabdian. Kuesioner persepsi ini menggunakan skala Likert 1-5 sebagai opsi jawaban. Hasil kuesioner persepsi ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta mencapai 72%. Hal ini mengartikan bahwa peserta dapat merasakan manfaat dari kegiatan pengabdian. Dari hasil kuesioner ini juga didapatkan bahwa 67% peserta memberikan penilaian positif terhadap pemateri pelatihan. Pemateri pelatihan dinilai memahami materi dan memaparkannya dengan jelas, mampu berinteraksi dengan peserta dan menjawab pertanyaan peserta dengan baik serta mengalokasikan waktu dengan cermat. Johnson (2019) menegaskan bahwa efektifitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran utamanya bergantung pada kemampuan instruktur dalam mengintegrasinya dalam proses pembelajaran.

Dalam hasil kuesioner ini, 84% peserta memberikan penilaian baik terhadap materi pelatihan. Materi pelatihan *Accurate* ini dinilai informatif dan mudah dipahami. Materi pelatihan juga dinilai menambah wawasan dan mendukung peningkatan keahlian. Selain penilaian dengan skala Likert, tim juga memberikan kolom *feedback* dalam kuesioner ini. Mayoritas *feedback* peserta diisi dengan saran untuk menambah alokasi waktu sehingga pelatihan dapat berjalan lebih lama dan materi yang diberikan lebih luas. *Feedback* lain yang tak kalah banyak adalah pemateri menjelaskan terlalu cepat. Keterbatasan waktu membuat pemateri menjelaskan terlalu cepat sehingga ada beberapa bagian yang kurang dipahami oleh peserta. Sehingga untuk kedepannya, pelatihan semacam ini bisa dilakukan tidak hanya dalam satu hari, namun bisa dibagi menjadi dua atau tiga hari.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan *Software Accurate* membantu siswa mengembangkan keahlian pengerjaan siklus akuntansi dengan komputer. Keahlian ini penting karena akuntansi digital telah diterapkan oleh mayoritas badan usaha di Indonesia maupun mancanegara. Melalui pelatihan ini, siswa diberikan gambaran yang semirip mungkin dengan alur kerja para akuntan profesional di dunia kerja. Hasil uji Wilcoxon pada data skor *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa terdapat signifikansi perbedaan pengetahuan siswa terkait *Software Accurate* yang meningkat sebesar 26,8%. Siswa juga mendapatkan keahlian penggunaan *Accurate* dan mampu menyusun laporan keuangan neraca skontro berdasarkan modul studi kasus yang diberikan. Pelaksanaan pelatihan ini berlangsung selama satu hari, yang setelah dilakukan evaluasi dinilai terlalu singkat mengingat kompleksnya materi. Oleh karena itu, penambahan hari perlu dilakukan sehingga peserta dapat mempelajari materi lebih mendalam dan tidak terburu-buru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Universitas Negeri Malang yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada mitra SMK Negeri 12 Kota Malang yang telah bekerjasama mewujudkan kegiatan pengabdian ini dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, W. S., & Sack, R. J. (2001). The perilous future of *accounting* education. *The CPA Journal*, 71(3), 16–23.
- Al-Hattami, H. M. (2021). University *accounting* curriculum, IT, and job market demands: Evidence from Yemen. *SAGE Open*, 11(2), 1–14. <https://doi.org/10.1177/21582440211007111>
- Al-Maskari, Azzah, Al Riyami, T., & Ghnimi, S. (2024). Factors Affecting Students' Preparedness for the Fourth Industrial Revolution in Higher Education Institutions. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 16(1), 246–264. <https://doi.org/10.1108/JARHE-05-2022-0169>
- Anggadini, S. D., & Nurvitria, D. (2020). *Implementasi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi*.
- Barus, A. C., Firza, S. U., & Tarihoran, A. (2023). PELATIHAN AKUNTANSI DIGITAL PADA SISWA SMA METHODIST TANJUNG MORAWA. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 30–35.
- Boulianne, E. (2014). Impact of *accounting software* utilization on students' knowledge acquisition: An important change in *accounting* education. *Journal of Accounting & Organizational Change*, 2010. <https://doi.org/10.1108/JAOC-12-2011-0064>
- Darmanto. (2017). Media Alternatif *Software* Praktikum Akuntansi SMK berbasis Open Source. *Seminar Nasional Ilmu Terapan (SINTER) 2017*, 1–6.
- Dito, S. B., & Pujiastuti, H. (2021). Dampak Revolusi Industri 4.0 Pada Sektor Pendidikan: Kajian Literatur Mengenai Digital Learning Pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 4(2), 59–65. <https://doi.org/10.24246/juses.v4i2p59-65>
- Johnson, P. (2019). The role of artificial intelligence in audit processes. *Journal of Auditing*, 34(2), 123–137. <https://doi.org/10.1016/j.jaud.2019.02.006>
- Kotb, A., Abdel-Kader, M., Allam, A., & Halabi, H. (2019). Information technology in the British and Irish undergraduate *accounting* degrees. *Accounting Education*, 28(5), 445–464. <https://doi.org/10.1080/09639284.2019.1588135>
- Lee, H., & Miller, R. (2020). Predictive analytics in *accounting*: Enhancing decision-making processes. *Journal of Accounting and Public Policy*, 39(5), 101–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2020.101115>
- Maghfirotuzzahro, F., Suryaningsih, W., & Nugraha, A. A. (2023). Penggunaan *Software* Akuntansi *Accurate 5* Sebagai Penunjang Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Klien. *Journal of Economics and Business Research (JUEBIR)*, 2(2), 186–203.
- McDowall, T., & Jackling, B. (2006). The impact of computer-assisted learning on academic grades: an assessment of students' perceptions. *Accounting Education: An International Journal*, 15(4), 377–389.
- Merdekawati, E., Narsun, M., & Ferawati, A. (2024). The Impact of Technology on *Accounting* Education and Practice. *Economics and Digital Business Review*, 5(2), 1084–1098. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v5i2.1644>
- Munadi, S., Widarto, Jerusalem, A., Yuniarti, N., Rahmawati, F., & Hermansyah. (2018). *Employability Skills Lulusan SMK dan Relevansinya Terhadap Kebutuhan Dunia Kerja*. UNY Press.
- Permanasari, r., purwaningsih, s., & fitria, g. N. (2023). Enhancing students' knowledge and competency through *Accurate software* training : smk muhammadiyah 9 in south jakarta. *Move : journal of community service and engagement*, 02(05), 146–150. <https://doi.org/10.54408/move.v2i5.196>
- Rudianto, d., putri, n., said, m., anjani, j. M., erliyani, f., & muliawati, t. (2020). Pengaruh hubungan e-learning dalam mata kuliah mafiki di institut teknologi sumatera menggunakan metode wilcoxon. *Indonesian journal of applied mathematics*, 1(1), 1–5. <https://journal.itera.ac.id/index.php/indojam>

- Rusgowanto, f. H., darmawan, m. F., & wijaya, j. (2023). Pengaruh pelatihan komputerisasi akuntansi menggunakan *Software Accurate* berbasis online dalam pembuatan laporan keuangan. *Jamas: jurnal abdi masyarakat*, 1(2), 171–175.
- Sriwati, kirana, a. L., putri, c. C., & safira, i. (2023). Pelatihan modul pembelian *Software Accurate* bagi siswa sma tarsisius i. *Jurnal serina abdimas*, 1(3), 1038–1044.
- Stainbank, L. J., Jankeeparsad, T. R., & Algu, A. (2023). Using *Accounting Software* for Teaching and Learning in a Second-Year *Accounting* Course. *The African Journal of Information System*, 15(1), 22–37.
- Suharno, Pambudi, N. A., & Harjanto, B. (2020). Vocational education in Indonesia: History, development, opportunities, and challenges. *Children and Youth Services Review*, 115. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105092>
- Utama, A. G. S., & Pratama, D. (2020). Pelatihan *Accurate* Bagi Guru SMA/SMK Se-Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal SOLMA*, 9(2), 316–322. <https://doi.org/10.22236/solma.v9i2.4892>
- Wolugbom, r. K., nwsu, f. C., & ibitoroko, b.-g. (2020). Perceived impact of e-learning technology utilization in *accounting* education. *Nigerian journal of business education*, 7(1), 495–506.